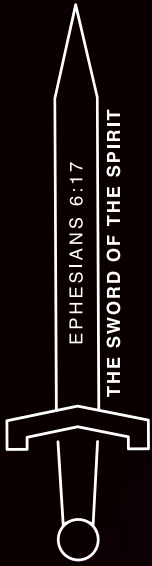


JURNAL THEOLOGI GRAPHE INTERNATIONAL THEOLOGICAL SEMINARY

PEDANG ROH

EDISI 105, TAHUN XXVI OKTOBER-NOVEMBER-DESEMBER 2020



**TRITUNGGA
ALKITABIAH**

Editor: Dr. Suhento Liauw

***FONDASI BERDIRINYA
KONSEP TRITUNGGA***

***Tritunggal:
Diajarkan & Diserang***

***Tritunggal Sebagai Konsekuensi
Logis Dari Catatan Alkitab***

DAFTAR ISI

02 | Daftar Isi & Kata Sambutan

03 | Fondasi Berdirinya Konsep Tritunggal

05 | Buku Terbitan GBIA GRAPHE

06 | Tritunggal: Diajarkan & Diserang

09 | Daftar GBIA di Nusantara & Quiz

10 | Tritunggal Sebagai Konsekuensi Logis dari Catatan Alkitab

11 | Halo Nusantara

BERITA PENTING

Sudah lebih dari setengah tahun, kita berada dalam pandemi. Segala upaya telah dilakukan untuk menyelesaikan masalah ini namun tentunya ini semua terjadi atas izin Tuhan. Marilah kita bersama berdoa untuk lindungan Tuhan agar dikuatkan dalam fisik untuk menghadapi pandemi ini, namun terlebih kita harus menguatkan kerohanian kita. Biarlah kita makin dekat dengan Tuhan dengan pengertian yang benar.

Oleh sebab itu selama pandemi ini, GRAPHE banyak membuat program-program yang bagus, salah satunya adalah Fondasi Iman Kristen, menjelaskan topik-topik iman kekristenan dengan singkat hanya 15 menit. Untuk judul-judul ada di halaman sampul belakang buletin ini.

GRAPHE juga terus mengajak saudara/i sekalian untuk ikut dalam program interaktif, Belilah Kebenaran dan Jangan Menjualnya, setiap hari Minggu pukul 15.00 WIB. Anda dapat bertanya sepuasnya.

Jika ada pembaca yang ingin dikirimkan traktat, buletin atau bacaan yang membangun secara gratis dapat menghubungi Sdri. Lina 0813-1586-3518. Juga jika anda ingin mendapatkan buku-buku atau renungan khotbah bisa hubungi Sdri. Lina.

EDITORIAL PEDANG ROH

TRITUNGAL ALKITABIAH

Tema Buletin Pedang Roh ke-105, TRITUNGAL ALKITABIAH, ditulis karena belakangan ini terjadi keributan di seputar topik TRITUNGAL.

Tritunggal adalah murni hasil usaha memahami ayat-ayat Alkitab dan menarik kesimpulan yang harmonis dengan iman bahwa Alkitab adalah satu-satunya informasi dari Tuhan tentang dirinya. Manusia tidak mungkin bisa mengenal Allah kecuali Allah memperkenalkan Dirinya. Karena Alkitab adalah satu-satunya firman Allah yang sudah kanon, maka hanya Alkitablah informasi yang valid tentang Allah. Jadi, seberapa pun ajaibnya, atau anehnya Hakekat pribadi Allah, manusia tidak ada ALASAN dan tidak ada DASAR untuk menolak kesimpulan Alkitab. Camkan!

Tidak mungkin boleh dan tidak akan valid memakai informasi apapun selain Alkitab untuk mengenal Allah Sang Pencipta. Dan kesimpulan tentang Allah tidak boleh terpengaruh oleh filsuf manapun dan kapan pun, karena mereka mustahil bisa mengenal Allah Sang Pencipta di luar Alkitab.

Di muka bumi bahkan di alam semesta tidak ada sesuatu apapun yang dapat dipakai untuk menggambarkan Allah, selain manusia. Karena, Allah sendiri yang menyatakan bahwa Ia menciptakan manusia sesuai dengan gambar (צֶלֶם tselem) dan petaNya (דְמוּת demuth).

Tentu Pencipta lebih dalam segala hal dari ciptaanNya. Allah yang Esa terdiri dari tiga PRIBADI (Bapa, Firman dan Roh Kudus), sedangkan manusia terdiri dari tiga UNSUR (Tubuh, jiwa dan roh). Inilah yang dinyatakan di dalam surat Yohanes, "Sebab ada tiga yang memberi kesaksian di dalam sorga: Bapa, Firman dan Roh Kudus; dan ketiganya adalah satu. Dan ada tiga yang memberi kesaksian di bumi: Roh dan air dan darah dan ketiganya adalah satu." (1Yoh.5:7-8 ITB)

Manusia terdiri dari roh, air, dan darah, roh itu tak perlu dijelaskan, air adalah bagian unsur terbesar dari tubuh manusia, dan darah adalah simbol jiwa manusia yang tidak kelihatan. Ketiga unsur manusia ini menyatu dan membentuk satu makhluk hidup yang bisa memberi kesaksian. Logisnya memang tidak mungkin materi non-pribadi bisa memberi kesaksian. Manusia yang Allah tempatkan di dunia adalah prototype Allah sendiri yang tujuan penciptaannya diberitahukan untuk mengontrol alam semesta. Adakah sesuatu yang lain di bumi yang terdiri dari roh, air dan darah yang bisa bersaksi selain manusia? Tidak mungkin ada.

Manusia terdiri dari tiga UNSUR, sedangkan Allah terdiri dari tiga PRIBADI. Allah yang sendirian satu pribadi dalam kekekalan lalu (past) itu tidak masuk akal karena berarti tanpa partner untuk dikasihi, berkomunikasi dan interaksi. Percakapan saat penciptaan manusia, "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita..." masuk akal dan bisa dipahami hanya dengan Allah yang terdiri dari tiga pribadi yang masing-masing terpisah namun bersatu. Terpisah karena masing-masing adalah pribadi, kalau tidak maka akan berarti berbicara pada diri sendiri, bersatu (Esa) dalam jalinan hakekat ilahi yang digambarkan dengan istilah DUDUK DI PANGKUAN (Yoh.1:8). Oleh sebab itu tidak ada kata-kata bahasa manusia yang lebih tepat untuk menunjuk seluruh jati diri hakekat Allah selain TRITUNGAL, tiga pribadi yang terjalin dalam keesaan.

Sedangkan mengenai nama, yang diinspirasi kepada manusia, di PL yaitu Jehovah, dan di PB yaitu Yesus, adalah nama KEESAN yang dipakai untuk disebut manusia pada masa dispensasi masing-masing. Sesungguhnya Allah tak perlu nama, tetapi manusia perlu nama, dan demi keperluan manusia memanggilNya, maka diberikan nama kepada manusia KEESANAllah.

Silakan mempelajari Artikel-artikel lain dalam buletin ini.

Jadwal Tahunan GBIA GRAPHE 2020

29-31 Okt	Seminar 3 doktrin 3 hari oleh Dr. Suhento Liauw
21 Nov	Seminar Keluarga oleh Dr. Steven Liauw
12 Des	Penutupan Semester Ganjil GITS
21-25 Des	Block Class 3 Doktrin oleh Dr. Suhento Liauw
31 Des	Kebaktian Penutupan tahun 2020

*Seminar terdekat mungkin akan di reschedule karena masalah COVID-19, bisa hubungi GRAPHE untuk mengetahui perubahannya.



Pembaptisan GBIA GRAPHE

FONDASI BERDIRINYA KONSEP TRITUNGGA

Oleh : Dr. Suhento Liauw

Belakangan ini, gara-gara keributan di denominasi tertentu tentang topik Tritunggal karena ada perbedaan pendapat, menyebabkan topik ini mencuat. Banyak orang yang tadinya tidak peduli, posisi ignorance tiba-tiba seperti dikagetkan dari tidurnya, dan bangun sambil mengusap mata dan bertanya, ada apa? Apakah topik ini sangat penting sehingga menyebabkan perpecahan?

Konsep Tritunggal Khas Konsep Alkitab

Adalah sesuatu yang sangat bodoh jika orang Kristen mengajak atau mau diajak oleh non-Kristen untuk berdiskusi apalagi berdebat tentang Konsep Tritunggal. Sudah pasti diskusi atau debat itu tidak akan ada manfaatnya sama sekali.

Konsep Tritunggal adalah konsep yang diajarkan oleh Alkitab, tidak ada di tempat lain yang sama, dan sama sekali tidak menjiplak konsep manapun. Berbagai pihak yang menyuguhkan sejarah dari sejak zaman Nimrod, itu hanya usaha untuk menyerang konsep Tritunggal Alkitab. Di kitab PL, karena berbagai bangsa terjebak pada penyembahan ILAH POLITHEISTIK maka saat itu penekanan lebih pada KEESAN Allah Jehovah. Tetapi jelas sekali ada konsep pribadi Allah yang lebih dari satu tersit dalam PL. Bahkan nyolok sekali pada saat penciptaan yang tercatat di Kejadian pasal satu.

Mengapakah konsep Tritunggal di PL seolah disembunyikan? Apakah Allah berubah? Tentu tidak! Dari kekal hingga kekal Ia Allah yang tidak berubah, maka itu Dia berkata Aku yang adalah Aku אֶהְיֶה אֲשֶׁר אֶהְיֶה [Eyh Eser Eyeh]. Statemen ini mengandung makna Dia tidak diciptakan dan dia tidak berubah bahkan tidak tergantung pada siapapun. Tetapi, karena tujuan kitab PL itu berfokus pada kejatuhan manusia dan penyelamatannya. Manusia PL tidak perlu bertheologi meributkan pribadi Allah malahan itu akan mengganggu konsentrasi dari inti kitab PL yaitu mengimani Juruselamat yang dijanjikan, yaitu Sang Mesias, yang adalah Allah sendiri.

Di PL dinubuatkan bahwa Allah akan kirim Juruselamat untuk menyelamatkan manusia, dan Juruselamat itu adalah Sang Mesias artinya pribadi yang diurapi. Dan Dia adalah Anak Daud yang akan memerintah di tahta Daud. Dalam hal ini kemanusiaan Sang Juruselamat sangat ditonjolkan.

Tetapi ada ayat yang tegas menyatakan bahwa Allah sendiri adalah Sang Juruselamat selamat itu.

Aku, Akulah TUHAN dan tidak ada juruselamat selain dari pada-Ku. (Yes. 43:11).
...Bukankah Aku, TUHAN? Tidak ada yang lain, tidak ada Allah selain dari pada-Ku! Allah yang adil dan Jurusela-mat, tidak ada yang lain kecuali Aku! (Yes. 45:21).

Tetapi Aku adalah TUHAN, Allah-mu sejak di tanah Mesir; engkau tidak mengenal Allah kecuali Aku, dan tidak ada juruselamat selain dari Aku. (Hos 13:4).

Tritunggal Bukan Fokus Utama Alkitab

Sebenarnya bukan hanya di PL masalah Tritunggal bukan fokus utama, melainkan di PB juga. Karena sebagaimana di PL maupun PB fokus utama Alkitab ialah KESELAMATAN agar manusia ber-dosa bisa diselamatkan dari kebinasaan di neraka. Tema inti seluruh Alkitab baik PL maupun PB ialah manusia ciptaan Allah yang terdiri dari roh, jiwa dan tubuh, yang jatuh ke dalam dosa, perlu diselamatkan dari kebinasaan.

Kita dapatkan di catatan empat Injil bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat yang dijanjikan sejak manusia jatuh ke dalam dosa. Janji itu dimuat dalam kitab Musa, kitab Nabi-nabi, dan kitab Kethubim, sebagaimana pernyataan Tuhan Yesus (Luk.24:44).

Tulisan Matius, Injil yang pertama diinspirasi, dibuka dengan memuat silsilah tentang Sang Juruselamat yang juga adalah Sang Raja Yahudi keturunan Daud yang akan memangku jabatan raja, dan keturunan Abraham yang akan member-kati semua bangsa. Bahkan sekalipun kita telusuri seluruh Injil kita tidak diperkenalkan pada konsep Allah Tritunggal. Namun demikian jangan terlalu cepat menyimpulkan bahwa Tritunggal itu salah. Karena ternyata konsep itu ada ketika kita mempelajari seluruh kitab PB yang diinspirasi itu, bahkan terlebih lagi jika kita tambahkan konsep yang terkandung dalam kitab PL juga.

Di atas kita bahas dan kutip ayat tentang pernyataan Allah sendiri bahwa tidak ada pribadi lain yang jadi Juruselamat, Dirinyalah Sang Juruselamat itu. Sedangkan di PB Yesus Kristus adalah Juruselamat yang dinubuatkan, dan Dia adalah Sang Mesias. Orang-orang Yahudi sesungguhnya tahu dan ingat ayat-ayat di PL bahwa Sang Mesias, atau Sang Juruselamat itu Allah sendiri.

Karena kondisi Yesus yang tidak sesuai ekspektasi orang Yahudi, dia miskin hanya anak tukang kayu, sesuai kitab Yesaya wajahnya jelek, mereka sulit terima bahwa Dia adalah Juruselamat dan Sang Mesias. Karena jika mereka terima Dia sang Mesias, mereka harus

terima Dia adalah Allah Jehovah yang maha dahsyat, yang berjanji mau datang di kitab penutup. (Mal.4:5)

Jadi, pada momen Pencipta, dalam perjalanan sejarah Yahudi sepanjang masa PL, dan saat kehadiran Yesus Kristus, konsep Tritunggal ada, hanya sangat sulit untuk dipahami, dan Tuhan tidak menuntut hal itu harus dipahami melainkan diimani. Tuhan Yesus pernah bikin orang Yahudi pusing dengan bertanya kepada mereka tentang Sang Mesias yang mereka semua yakini Dia anak Daud, namun mengapakah Daud memanggilnya Tuannya.

"Apakah pendapatmu tentang Mesias? Anak siapakah Dia?" Kata mereka kepada-Nya: "Anak Daud." 43 Kata-Nya kepada mereka: "Jika demikian, bagaimanakah Daud oleh pimpinan Roh dapat menyebut Dia Tuannya, ketika ia berkata: 44 Tuhan telah berfirman kepada Tuanku: duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai musuh-musuh-Mu Kutaruh di bawah kaki-Mu. 45 Jadi jika Daud menyebut Dia Tuannya, bagaimana mungkin Ia anaknya pula?" 46 Tidak ada seorangpun yang dapat menjawab-Nya, dan sejak hari itu tidak ada seorangpun juga yang berani menanyakan sesuatu kepada-Nya. (Mat 22:42-46).

Sebenarnya, Yesus Kristus mengajak orang Yahudi bernalar sedikit untuk memperkenalkan kepada mereka konsep Allah yang lebih dari satu pribadi, namun Tuhan juga sangat menekankan tentang KEESAN Allah. Sang Mesias memang Allah yang memakai tubuh jasmani yang diturunkan dari keturunan Daud. Tetapi sesungguhnya Dia adalah pribadi ilahi yang mengosongkan diri mengenakan daging. Namun sambil melakukan mind-shooting tentang adanya pribadi ilahi yang lebih dari satu, Tuhan sangat menekankan KEESAN Allah.

Jawab Yesus: "Hukum yang terutama ialah: Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa. (Mar 12:29).

Hanya Pemegang 66 Kitab, Yang Bisa Memahami Konsep Tritunggal

Jadi, tidak perlu heran jika orang Yahudi tidak mengerti tentang Allah yang Tritunggal, karena di PL konsep ini tersembunyi. Dan saat Yesus hadir pun ketika konsep ini diujicobakan kepada Orang Yahudi mereka kebingungan. Mereka sungguh dibuat bingung oleh Yesus Kristus, tentang Mesias yang anak Daud dan sekaligus tuannya Daud. Tetapi orang Kristen, dan hanya orang Kristen yang Alkitabiah, yang percaya bahwa 66 kitab adalah firman Tuhan yang Tuhan inspirasi, yang bisa percaya tentang

doktrin Tritunggal. Orang Yahudi yang menolak 27 kitab PB tidak mungkin bisa memahami konsep Tritunggal, karena hanya mengandalkan 39 kitab PL tidak cukup untuk menyimpulkan Hakekat Tiga Pribadi Allah yang dalam KEESAAN.

Tidak mungkin seseorang yang tidak menerima 66 KITAB sebagai satu-satunya kanon firman Tuhan bisa menerima konsep Tritunggal. Konsep Tritunggal adalah konsep yang tersimpulkan dari 66 Kitab, bukan hanya 39 kitab atau hanya 27 kitab. Konsep ini bisa diterima dengan syarat bahwa orang itu mutlak harus terima bahwa 66 kitab itu adalah SATU-SATUNYA firman Tuhan yang diinspirasi.

Saya selalu mengatakannya berulang kali bahwa manusia mustahil bisa mengenal Allah, kecuali Allah sendiri yang memperkenalkan Dirinya. Ketika Allah yang maha besar, yang maha ajaib memperkenalkan Dirinya, manusia tidak berwenang membantah seberapa ajaib, dan seberapa rumit dan sulitnya. Dia dipahami, yang patut dilakukan oleh manusia hanyalah berusaha dengan kerendahan hati memohon penerangan untuk akal budi sederhana yang diciptakanNya bagi manusia.

Siapa pun yang mau membahas tentang Diri Allah, sebelumnya orang tersebut harus dahulu menerima Alkitab, 66 kitab adalah wahyu Allah, dan satu-satunya informasi tentang Allah. Jika seseorang belum menerima Alkitab adalah satu-satunya wahyu Allah sesungguhnya adalah kesalahan atau bahkan kebodohan untuk mengajaknya membahas Hakekat Pribadi Sang Pencipta yang maha segalanya.

Belakangan ini saya mengamati ada banyak orang Kristen bodoh yang membahas konsep Tritunggal dengan umat agama lain. Selain buang waktu percuma, tentu tidak bisa dihindarkan dari berbagai olok-olok bahkan kata-kata penghinaan yang menyakitkan. Poin Hakekat Allah yang Tritunggal bukan poin untuk penginjilan, ini adalah poin untuk orang Kristen yang sudah lahir baru, dan yang sudah sungguh mengaminkan bahwa Alkitab adalah satu-satunya wahyu Allah, di luar Alkitab tidak ada

firman Allah baik tertulis maupun dalam mimpi, penglihatan, apalagi bisikan. Orang Kristen demikianlah yang bisa memahami sepenuhnya keagungan keajaiban Allah yang adalah tiga pribadi dalam KEESAAN dan mengimaninya.

Tiga Pribadi Dalam Keesaan Adalah Fakta Alkitab

Setelah seseorang mengaminkan bahwa Alkitab adalah sungguh firman Allah dan satu-satunya, barulah dia bisa diajak melihat bahwa Alkitab menyatakan ada tiga pribadi ilahi yang memiliki keunikan masing-masing namun terjaln dalam kesatuan hakekat ilahi. Dari sejak penciptaan manusia sudah ada percakapan diantara pribadi ilahi, "Baiklah KITA menjadikan manusia menurut gambar dan rupa KITA,..." (Kej. 1:26).

Selanjutnya ada banyak tokoh PL mengklaim melihat Allah, seperti Henokh, Abraham, dll. Namun kita dapatkan dari pernyataan Tuhan Yesus bahwa tidak ada seorang pun pernah melihat Allah, sesungguhnya yang mereka lihat itu adalah Anak Allah yang duduk di pangkuan Bapa yaitu Dirinya.

Tidak seorangpun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya. (Yoh 1:18).

Dari pernyataan Tuhan sendiri, berarti ada dua pribadi ilahi yaitu Sang Bapa dan Anak tunggal Bapa yang duduk di pangkuan Bapa. Dan setiap orang yang mengklaim pernah melihat Allah sesungguhnya yang mereka lihat itu adalah Yesus Kristus, Sang Anak.

Terminologi DUDUK DI PANGKUAN BAPA, pangkuan dalam bahasa aslinya κόλπον (kolpon dalam bentuk accusative, Singular, Masculine dari kata κόλπος) itu benar yang dimaksud ialah seperti seseorang memangku bayi. Dipilihnya istilah kolpos itu sama sekali bukan karena Yesus Kristus anak kolokan yang tidak mau pergi dari pangkuan Bapa, melainkan itu sengaja untuk menggambarkan kesamaan atau kemiripannya.

Dan istilah ini dipadukan dengan aktivitas melihat, yang artinya orang tidak bisa melihat pribadi seseorang ketika ada pribadi lain duduk di pangkuannya. Pribadi yang akan terlihat pastilah yang duduk di pangkuan bukan pribadi yang di belakangnya. Jadi, jelas sekali ada dua pribadi yang hadir yaitu yang punya pangkuan yaitu Sang Bapa, dan Sang Anak yang duduk di pangkuan Bapa.

Selain dua pribadi ilahi tersebut, kita juga baca di Alkitab pribadi lain yang disebut Roh Kudus, Roh Penghiburan, Roh Kebenaran, dan banyak lagi sebutan lain. Yesus Kristus mengatakan bahwa setelah Dia kembali ke Sorga Dia akan mengutus Roh Penghibur.

Alkitab memberitahukan kita bahwa itu bukan angin atau kuasa melainkan pribadi. Karena Roh Kudus dinyatakan memiliki perasaan yaitu bisa berduka. Ia juga bisa melakukan tindakan pribadi seperti berbicara, mengajar, mengingatkan, memimpin, dst.

Ketika Tuhan akan membangkitkan Lazarus, Ia berdoa menengadah ke atas, artinya ada Bapa di atas, yaitu pribadi yang terpisah. Ada orang mengkritik saya bahwa saya salah ketika menyatakan bahwa pribadi Tritunggal bisa memisahkan diri. Padahal informasi itu dari Alkitab, terutama di saat-saat tertentu.

Maka mereka mengangkat batu itu. Lalu Yesus MENENGADAH KE ATAS dan berkata: "Bapa, Aku mengucap syukur kepada-Mu, karena Engkau telah mendengarkan Aku.... Dan sesudah berkata demikian, berserulah Ia dengan suara keras: "Lazarus, marilah ke luar!" (John 11:41-43)

Dan saat tergantung di kayu salib Yesus berseru, "Kira-kira jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: "Eli, Eli, lama sabakhtani?" Artinya: Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau MENINGGALKAN Aku? (Mat 27:46).

Bahkan sebelum tersalib dan bangkit Yesus yang adalah pribadi Allah di bumi memberitahu murid-muridNya bawah Dia akan PERGI KEPADA Bapa. Jadi, ada pribadi Allah di bumi, dan ada Pribadi Allah di Sorga.



Pembangunan di Sanggau Ledo, Ev. Oril



Peletakan batu pertama pembangunan STT di Manado



Pembangunan di Nias, Ev. Rukun Harefa

Aku datang dari Bapa dan Aku datang ke dalam dunia; AKU MENINGGALKAN dunia pula dan PERGI kepada Bapa." (Yoh 16:28).

Tetapi hal yang tidak boleh dilupakan ialah bahwa Alkitab dengan tegas menyatakan bahwa ada tiga pribadi ilahi yang dalam kesatuan yang tak terpisahkan dan tak terbedakan SECARA HAKEKAT ILAHI.

Sebab ada tiga yang memberi kesaksian di dalam sorga: Bapa, Firman dan Roh Kudus; dan ketiganya adalah satu. 8 Dan ada tiga yang memberi kesaksian di bumi: Roh dan air dan darah dan ketiganya adalah satu. (1Yoh. 5:7-8)

Kesimpulan Kita

Ada tiga pribadi ilahi yang dalam kesatuan, di dunia tidak ada kata yang lebih tepat selain kata Tritunggal untuk menyatakannya. Kebenaran ini untuk diimani sebagaimana kita mengimani Allah dalam enam hari menciptakan alam semesta, Yesus Kristus menjadi manusia, dan banyak lagi kebenaran lain.

Ini bukan topik pengajaran untuk didiskusikan apalagi didebatkan dengan umat agama lain. Bahkan orang Kristen duniawi yang belum lahir baru pun tidak mungkin memahaminya. Karena, "Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani. 15 Tetapi manusia rohani menilai segala sesuatu, tetapi ia sendiri tidak dinilai oleh orang lain." (1Kor.2:14-15).*

BUKU-BUKU DR. LIAUW

Buku Ukuran 21 X 9,5 cm

1. **Membangun Keluarga Alkitabiah**
Tebal: 114 halaman Harga: Rp. 25.000,-
2. **Unta Melewati Lubang Jarum**
Tebal: 220 Halaman Harga: Rp. 35.000,-
3. **Menjawab Ahmed Deedat**
Tebal: 130 Halaman Harga: Rp. 25.000,-
4. **Bahaya Saksi Jehovah**
Tebal: 165 Halaman Harga: Rp. 30.000,-
5. **Nubuatan dll Masih Adakah**
Tebal: 194 Halaman Harga: Rp. 30.000,-
6. **Kewajiban Utama Orang Kristen**
Tebal: 70 halaman Harga: Rp. 20.000,-
7. **Bukti Saya Telah Lahir Baru**
Tebal: 64 halaman Harga: Rp. 20.000,-
8. **Tak Kenal Maka Tak Cinta**
Tebal: 52 halaman Harga: Rp. 20.000,-
9. **Hakekat Kebebasan Beragama**
Tebal: 54 halaman Harga: Rp. 20.000,-
10. **Apakah Semua Agama Sama?**
Tebal: 64 halaman Harga: Rp. 20.000,-
11. **Domba Korban**
Tebal: 40 halaman Harga: Rp. 20.000,-
12. **Kesalahan Kain, Bileam & Korah**
Tebal: 92 Halaman Harga: Rp. 25.000,-
13. **Sikap Alkitabiah Orang Kristen Terhadap Pemerintah**
Tebal: 62 halaman Harga: Rp. 20.000,-
14. **Misteri Kerajaan Sorga**
Tebal: 166 halaman Harga: Rp. 30.000,-
15. **Kapan Saja Saya Mati, Saya Pasti Masuk Surga**
Tebal: 64 halaman Harga: Rp. 20.000,-
16. **Kontroversi Nama Pencipta**
Tebal: 40 halaman Harga: Rp. 25.000,-
17. **Kristus Disalib Hari Rabu, Bukan Hari Jumat**
Tebal: 74 halaman Harga: Rp. 20.000,-
18. **Manakah Yang Benar, Perjamuan Kudus atau Perjamuan Tuhan?**
Tebal: 40 halaman Harga: Rp. 20.000,-
19. **Dosa Tak Terampunkan**
Tebal: 178 halaman Harga: Rp. 30.000,-
20. **Kebahagiaan Mendidik Anak Untuk Tuhan**
Tebal: 201 halaman Harga: Rp. 30.000,-

BUKU SAKU Ukuran 16 X10,5 cm

1. **Membangun Jemaat Yang Berkualitas**
Tebal: 64 halaman Harga: Rp. 15.000,-
 2. **Mengapa Harus Mengembalikan Persepuluhan?**
Tebal: 32 halaman Harga: Rp. 15.000,-
 3. **Wanita Kristen Yang Memuliakan Allah**
Tebal: 62 halaman Harga: Rp. 15.000,-
 4. **Apakah Gerakan Ekumene Itu Alkitabiah?**
Tebal: 52 halaman Harga: Rp. 15.000,-
 5. **Apakah Gerakan Kharismatik Itu Alkitabiah?**
Tebal: 52 halaman Harga: Rp. 15.000,-
 6. **Sudahkah Anda Menerima Baptisan Alkitabiah?**
Tebal: 44 halaman Harga: Rp. 15.000,-
 7. **Memahami & Menjelaskan Allah Tritunggal Secara Alkitabiah.**
Tebal: 40 halaman Harga: Rp. 15.000,-
 8. **Tata Cara Ibadah Yang Alkitabiah**
Tebal: 64 halaman Harga: Rp. 15.000,-
 9. **Pendeta, Gembala, Majelis, Diaken, manakah yang benar?**
Tebal: 48 halaman Harga: Rp. 15.000,-
 10. **Apakah Semua Gereja Sama?**
Tebal: 64 halaman Harga: Rp. 15.000,-
 11. **Apakah Baptisan & Pengurapan Roh Kudus Itu?**
Tebal: 74 halaman Harga: Rp. 15.000,-
- Membahas tentang pernyataan Tuhan Yesus bahwa Ia akan berada di rahim bumi selama tiga hari tiga malam.

BUKU BESAR Ukuran 21 X 14 cm

1. **Doktrin Keselamatan Alkitabiah**
Tebal: 318 halaman Harga: Rp. 60.000,-
2. **Doktrin Alkitab Alkitabiah**
Tebal: 216 halaman Harga: Rp. 50.000,-
3. **Doktrin Gereja Alkitabiah**
Tebal: 198 halaman Harga: Rp. 50.000,-
4. **Guru Sekolah Minggu Super**
Tebal: 120 halaman Harga: Rp. 50.000,-
5. **Vitamin Rohani I**
Tebal: 130 halaman Harga: Rp. 50.000,-
Berisikan 15 khotbah ringkas Dr. Liauw.
6. **Vitamin Rohani II**
Tebal: 120 halaman Harga: Rp. 50.000,-
Berisikan 15 khotbah ringkas Dr. Liauw.
7. **Cara Membedakan Mujizat Allah & Iblis**
Tebal: 116 halaman Harga: Rp. 50.000,-
8. **Theology of Local Church Missions**
Tebal: 236 halaman Harga: Rp. 50.000,-
9. **Doktrin Yang Benar**
Tebal: 138 halaman Harga: Rp. 50.000,-
10. **Benarkah Menjadi Kristen Akan Kaya?**
Tebal: 114 halaman Harga: Rp. 50.000,-
11. **Cara Menafsir Alkitab Dengan Tepat & Benar**
Tebal: 164 halaman Harga: Rp. 50.000,-
12. **Melayani Tuhan Atau Perut?**
Tebal: 136 halaman Harga: Rp. 50.000,-
13. **Ketiadasalahan Alkitab (oleh: Dr. Steven E. Liauw)**
Tebal: 210 halaman Harga: Rp. 50.000,-
14. **Glossolalia (oleh: Dr. Steven E. Liauw)**
Tebal: 300 halaman Harga: Rp. 60.000,-
15. **Bundel Pedang Roh - 50 edisi**
Berisi 50 edisi Pedang Roh Harga: Rp. 100.000,-
16. **HUMNOI**
Buku nyanyi yang diterbitkan oleh GRAPHE. Terdiri dari 477 lagu himne pilihan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dijual bebas.
Harga: Rp. 100.000,-
17. **Musik Duniawi dalam Gereja**
Tebal: 157 halaman Harga: Rp. 50.000,-
18. **Alkitab dan Evolusi**
Thesis M.Th. Andrew Liauw yg dijadikan buku
Tebal 246 Halaman Harga Rp50.000,-
19. **Kerajaan yang Dijanjikan**
Tebal: 386 halaman Harga: Rp. 100.000,-

Ketahuilah bahwa setiap edisi Pedang Roh dicetak dan tiba ke tangan anda, sejumlah orang telah penuh kasih dan berkorban mengerjakannya serta menyumbangkan dana hingga anda bisa membacanya. Bagaimana jikalau giliran anda yang menjadi berkat bagi orang lain. Persembahkanlah dengan penuh kasih dan kesadaran bahwa Tuhan ingin anda ikut ambil bagian agar kebenaran bisa dibaca sebanyak mungkin orang.

**Rekening Bank Yayasan GRAPHE
BCA (KPC Sunter Danau) 419-3002971**



BLOCK CLASS
TIGA DOKTRIN UTAMA
DALAM BENTUK USB 64GB
SOTERIOLOGI
BIBLIOLOGI
EKKLESIOLOGI

20 SESI | 5 HARI | 40 JAM

Kini Anda Bisa Ikut Kelas Spesial Pengetahuan tentang Dasar-dasar Iman Kekristenan di Manapun

**PENGAJAR:
DR. SUHENTO LIAUW**

Rp. 275.000

Pemesanan Hubungi:
Lina 0813-1586-3518
Yuliana 0897-972-8557



Salam dari GBIA Tanjung Burung



Pembangunan di Sabu, Ev. Markus

TRITUNG GAL: DIAJARKAN & DISERANG

Oleh : Dr. Steven E. Liauw

Doktrin Tritunggal adalah doktrin yang berkaitan dengan Allah, dan dengan demikian adalah doktrin yang penting bagi orang Kristen, walaupun banyak orang yang mengaku Kristen tidak begitu peduli dengan doktrin ini. Padahal, tujuan Allah memberikan wahyu atau penyingkapan adalah agar manusia dapat mengenal Dia dengan benar, dan melalui pengenalan yang benar itu dapat bersekutu dengan Allah yang benar. Oleh karena itu, amatlah penting bagi setiap orang percaya untuk memahami apa yang Allah singkapkan tentang diriNya sendiri, yang jika diteliti dengan seksama dalam FirmanNya, akan memimpin kepada doktrin Tritunggal.

Sudah sering dikatakan, baik oleh kawan maupun lawan, bahwa istilah Tritunggal itu sendiri tidak muncul dalam Alkitab. Fakta ini tidaklah mendukung ataupun melemahkan doktrin Tritunggal, karena yang perlu dipertanyakan adalah apakah konsep Tritunggal diajarkan dalam Kitab Suci. Manusia bisa saja menciptakan istilah baru untuk menggambarkan suatu konsep yang ada dalam Alkitab, walaupun istilahnya sendiri tidak ada dalam Alkitab, sebagai contoh: doktrin pengilhaman Kitab Suci yang verbal plenary (artinya secara keseluruhan dan kata-per-kata), peccability atau impeccability (apakah Tuhan Yesus mampu atau tidak mampu berbuat dosa), atau bahkan kata "theologi" sendiri, yang tidak dapat ditemukan dalam Alkitab. Doktrin Tritunggal mengajarkan bahwa ada satu Allah yang esa, yang eksis dalam tiga pribadi yang berbeda. Jika Tritunggal itu benar, maka kita akan menemukan pengajaran ini dalam Alkitab, dan demikian sebaliknya. Dengan demikian, marilah kita meneliti apa yang Alkitab ajarkan tentang Allah.

Pertama, Alkitab memang mengajarkan bahwa Allah itu satu, atau esa. Hal ini ditegaskan dalam banyak perikop Firman Tuhan, misalnya: Ulangan 6:4; 1 Korintus 8:4; Galatia 3:20, dan 1 Timotius 2:5. "Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa" (Ul. 6:4) adalah salah satu ayat pertama yang dihafal oleh anak-anak Yahudi. Konsep bahwa ada satu Allah tidaklah sulit dimengerti, dan

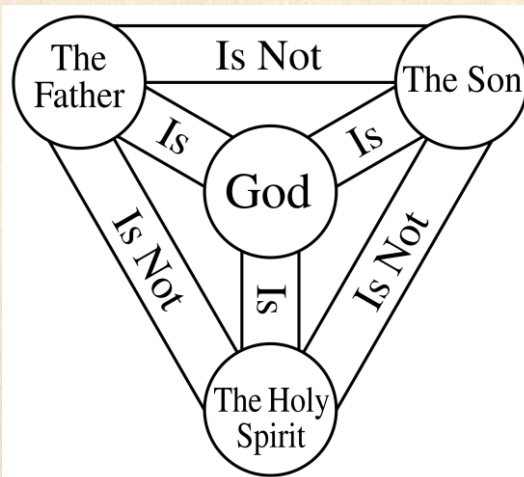
membedakan agama yang benar dari yang palsu. Deretan dewa-dewi Yunani dan Romawi, misalnya, yang penuh dengan intrik, hawa nafsu, pertikaian, dan kelemahan, jelas adalah usaha manusia untuk menciptakan "allah-allah" sesuai dengan gambar manusia. Konsep allah-allah palsu ini jelas tidak dapat menyaingi keagungan monotheisme. Tetapi keesaan Allah bukan hanya menggugurkan politheisme yang jelas, tetapi juga politheisme yang terselubung, sebagai contoh pengajaran Menara Pengawal. Menara Pengawal (sering menyebut diri 'Saksi Yehovah' walaupun sebenarnya mereka bukan saksi dari Yehovah yang sejati) mengajarkan politheisme terselubung ketika mereka memvonis Yesus Kristus sebagai ciptaan, dan menyatakannya sebagai "Allah kecil."

Tidak ada orang Kristen sejati yang akan menyangkal bahwa Allah adalah esa. Tetapi sangatlah menarik dan instruktif untuk mempelajari bahwa kata Ibrani yang dipakai untuk menggambarkan keesaan Allah (Ul. 6:4) adalah kata echad. Ada beberapa kata dalam bahasa Ibrani yang dapat digunakan untuk menyatakan konsep ketunggalan, dua yang utama adalah echad dan yachid. Roh Kudus memakai kata echad di Ulangan 6:4, bukan kata yachid, karena kata yachid konsisten dipakai hanya untuk mengacu kepada konsep esa yang tunggal secara matematis. Sebagai kontras, kata echad dapat dipakai untuk menyatakan kesatuan yang merupakan persatuan dari

beberapa pihak. Sebagai contoh, "Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu [echad] daging," di mana persatuan suami dan istri di sebut echad daging. Contoh-contoh lain dapat diberikan, misalnya: satu (echad) bangsa, yang jelas adalah persatuan banyak individu (Kej. 11:6; 34:16, 22), satu (echad) hati yang mengacu kepada persatuan tujuan dan pandangan (2 Taw. 30:12; Yer. 32:39), atau ketika dua papan digabungkan menjadi satu (echad) (Yeh. 37:17). Yachid, di sisi lain, mengacu kepada kesatuan yang tunggal secara matematis, tidak kepada persatuan dari bagian-bagian yang majemuk; dan adalah signifikan bahwa Allah dalam Perjanjian Lama tidak pernah dideskripsikan sebagai yachid. Semua ini membuka jalan untuk poin selanjutnya.

Kedua, Alkitab memang mengajarkan bahwa Allah eksis dalam tiga pribadi yang berbeda satu sama lain. Alkitab mengajarkan hal ini melalui berbagai cara. Kita bisa mulai dengan mengobservasi bahwa kata yang paling dominan untuk Allah dalam Perjanjian Lama adalah kata Elohim. Kata ini muncul di ayat pertama dalam Alkitab: "Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi." "Allah" diterjemahkan dari Elohim, suatu bentuk jamak/plural, tetapi kata "menciptakan" adalah bara, yang adalah bentuk tunggal/singular. Konstruksi yang secara gramatis tidak lazim ini, langsung di ayat pertama Alkitab, adalah cara Tuhan untuk segera mengindikasikan adanya pluralitas di dalam keesaan Allah. Ada pluralitas (Elohim) yang bertindak (bara) dalam kesatuan (echad).

Orang-orang yang menentang doktrin Tritunggal sering berargumen bahwa penggunaan bentuk plural Elohim hanyalah suatu kasus penggunaan plural of majesty, yaitu penggunaan bentuk plural untuk menaikkan pamor atau kemuliaan pribadi, yang katanya sering digunakan oleh raja-raja atau penguasa-penguasa (royal "we"). Tetapi usaha pengalihan ini tidak akan berhasil untuk Elohim, sebab Allah tidak perlu menggunakan deskripsi bahasa yang tidak tepat (bentuk plural) untuk



meninggikan diriNya sendiri, jika memang pluralitas itu tidak ada dalam diriNya! Selain itu, konsep plural of majesty barulah muncul jauh setelah kitab Kejadian ditulis (ada yang memperkirakan abad keempat Masehi), dan tidak ada contoh lain yang jelas akan penggunaan plural of majesty dalam Perjanjian Lama. Lagipula, pluralitas dalam diri Allah ini diperjelas dalam kisah penciptaan oleh kehadiran Roh Allah (ay. 2) yang digambarkan terpisah dari Allah di ayat 1, dan juga oleh perkataan Tuhan sendiri saat hendak menciptakan manusia: “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita...” (Kej. 1:26). Jelas Tuhan bukan sedang berbicara dengan malaikat (karena manusia tidak diciptakan menurut gambar malaikat), melainkan sedang menyingkapkan pluralitas dalam diriNya sendiri. Penggunaan “Kita” untuk Allah juga tidak terisolir, melainkan berulang di perikop lain, misalnya: Kejadian 3:22; 11:7; Yesaya 6:8 (lihat KJV).

Selanjutnya, Alkitab bukan hanya mengajarkan bahwa ada pluralitas dalam Allah, tetapi mendefinisikannya lebih lanjut sebagai berikut: bahwa ada tiga pribadi yang adalah satu Allah, dan tiga pribadi itu dinyatakan sebagai Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Pribadi pertama, Bapa, disebut sebagai Allah (misal: Roma 1:7; 1 Kor. 15:24; Gal. 1:1; Ef. 1:2, dsb). Pribadi kedua, yaitu Putra, yang juga disebut Firman dan Yesus Kristus, juga dinyatakan sebagai Allah (Yoh. 1:1; Roma 9:5; Ibrani 1:8; 1 Yoh. 5:20; dsb). Roh Kudus sebagai pribadi ketiga, juga adalah Allah (Kis. 5:3-4; 1 Kor. 3:16). Jadi jelas, bahwa walaupun Allah itu esa, tetapi ada tiga pribadi yang disebut Allah.

Kunci dari doktrin Tritunggal adalah pada perbedaan dan persatuan dari ketiga pribadi Allah ini. Alkitab mengajarkan kedua aspek ini dengan seimbang, yaitu bahwa ketiga pribadi ini adalah satu Allah (persatuan), tetapi juga pribadi mereka masing-masing (perbedaan). Berbagai penyimpangan terhadap doktrin Tritunggal dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu terlalu menekankan persatuan sehingga mengabaikan keterpisahan pribadi, atau terlalu menekankan keterpisahan pribadi sehingga mengabaikan persatuan. Mereka yang terlalu menekankan persatuan sehingga mengabaikan keunikan masing-masing pribadi Tritunggal, akan cenderung jatuh kepada kesalahan Modalisme. Mereka yang terlalu menekankan perbedaan pada pribadi-pribadi Allah, sehingga mengabaikan kesatuan mereka, akan cenderung jatuh kepada kesalahan Subordinationisme.

Modalisme, atau yang sering juga disebut Sabellianisme berdasarkan nama

salah satu pendukung awalnya (Sabellius, kira-kira abad ketiga M), menyatakan Allah sebagai satu pribadi saja, yang memainkan 3 mode atau 3 peran. Dalam paham ini, Bapa, Putra, dan Roh Kudus, bukanlah pribadi yang unik masing-masingnya, melainkan hanya tiga peran atau mode yang bisa Allah pakai. Ilustrasi Tritunggal sebagai seorang lelaki yang di rumah adalah ayah, di mobil adalah supir, dan di kantor adalah manajer, adalah ilustrasi yang kurang tepat karena jatuh kepada kesalahan Modalisme ini. Baik ayah di rumah, supir di mobil, maupun manajer di kantor, semuanya adalah satu pribadi yang sama, dan tidak eksis secara sekaligus. Pribadi yang sama terkadang memainkan satu peran, lalu pada waktu lain memainkan peran lain. Ini adalah Sabellianisme. Variasi lain dari Modalisme adalah paham Oneness Pentecostal (suatu cabang dalam Pentakostalisme) tentang doktrin Yesus Only. Dalam doktrin ini, Allah hanya satu pribadi, yaitu Yesus. Bapa dan Roh Kudus sebenarnya adalah pribadi Yesus juga, hanya dalam peran yang berbeda.

Walaupun Modalisme menarik bagi sebagian orang karena sepertinya membuat Allah menjadi mudah dipahami, namun Allah tidak menyingkapkan diriNya seperti demikian. Alkitab jelas mengajarkan ada tiga pribadi yang unik, yang adalah Allah, bukan sekedar tiga peran bagi satu pribadi. Modalisme dalam berbagai bentuknya tidak dapat menjelaskan perikop-perikop Firman Tuhan ketika ketiga pribadi Allah berinteraksi satu sama lain. Tuhan Yesus sering berdoa kepada BapaNya (Luk. 9:18, 11:1, dsb), sehingga jika Modalisme itu benar, maka Ia berbicara kepada diriNya sendiri. Berarti doa-doa Tuhan Yesus adalah sandiwara, dan sungguh konyol bahwa Tuhan kita berbicara kepada diriNya sendiri semalam-malaman di atas gunung. Ketiga pribadi Tritunggal muncul bersamaan pada saat penyelaman Tuhan Yesus (Mat. 3:16-17), dan disebutkan bersamaan dalam banyak ayat di Alkitab, misal: sebagai formula baptisan (Mat. 28:19-20), sebagai formula doksologi (2 Kor. 13:14), dalam pemberian karunia-karunia rohani (1 Kor. 12:4-6), dan banyak lainnya.

Pribadi Yesus dan pribadi Bapa sering berinteraksi satu sama lain. Dalam Yesaya 61:1, Tuhan Yesus berkata bahwa Tuhan mengurapi dan mengutus Dia. Jadi ada pribadi Tuhan yang berbeda yang mengutus Tuhan Yesus. Juga di ayat itu dikatakan bahwa Roh Tuhan Allah ada bersama Dia, yang mengacu kepada pribadi ketiga. Pada saat di dunia, Tuhan Yesus berkata bahwa ada hal yang Bapa ketahui yang tidak Ia ketahui (Mar. 13:32). Hal ini tidak mungkin terjadi jika Bapa dan

Yesus adalah satu pribadi yang sama. Masih ada banyak lagi ayat-ayat seperti ini, tetapi salah satu perikop yang paling tegas membuktikan kesalahan Modalisme adalah Matius 27:46, ketika Yesus berseru: “Eli, Eli, lama sabakhtani? Artinya: Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?” Perikop ini tidak dapat dipahami selain dari sudut pandang bahwa ada dua pribadi yang unik di sini, Yesus yang tersalib, dan BapaNya di surga. Memang misteri apa yang terjadi pada kayu salib tidak dapat dipahami oleh akal manusia sepenuhnya, tetapi doktrin Tritunggal jelas diajarkan.

Subordinationisme adalah kesalahan yang kebalikan dari Modalisme, yaitu terlalu membedakan antara ketiga pribadi Allah. Memang Bapa, Putra, dan Roh Kudus, adalah tiga pribadi yang unik, tetapi mereka adalah satu Allah. Subordinationisme melemahkan poin ini, dan membuat ketiganya menjadi “allah” yang berbeda, atau bahkan bukan Allah sama sekali. Termasuk di dalam kategori ini adalah kelompok Unitarian, yang rata-rata menolak atau melemahkan keilahian Yesus Kristus. Ada yang mengatakan bahwa Yesus Kristus baru eksis saat kelahiranNya (Socinian), dan ada juga yang mengatakan bahwa Yesus Kristus sudah eksis sebelumnya namun adalah ciptaan Allah (Arian). Subordinationisme juga menyerang Roh Kudus, misalnya kelompok Menara Pengawal yang bahkan menolak kepribadian Roh dan menurunkanNya menjadi sekedar tenaga atau kuasa Allah.

Alkitab jelas melawan Subordinationisme, karena Alkitab mengajarkan keilahian penuh sekaligus kepribadian penuh dari Bapa, Putra, maupun Roh Kudus. Keilahian Kristus sudah sejak lama diincar dan digempur oleh bidat-bidat, tetapi Firman Tuhan adalah benteng yang kuat untuk menghadapinya. Yesus Kristus tegas disebut sebagai “Allah yang perkasa” (Yes. 9:5), “Alfa dan Omega, Yang Pertama dan Yang Terakhir” (Wah. 22:13, judul yang sama dengan Allah dalam Yes. 44:6), dan “Yang Mahakuasa” (Wah. 1:8) dan “Allah yang benar” (1 Yoh. 5:20). Memang Yesus menyebut Bapa sebagai AllahNya, tetapi Bapa juga menyebut sang Putra sebagai Allah (Ibrani 1:8).

Semua ayat yang menyatakan bahwa sang Putra berada di bawah sang Bapa, dapat dipahami dalam konteks inkarnasiNya menjadi manusia. Bapa lebih besar dari Yesus (Yoh. 14:28) dalam konteks pengosongan diriNya. Demikian juga masalah Yesus tidak mengetahui tentang waktu kedatanganNya yang kedua yang tadi disinggung (Mar. 13:32). Semua ini dijelaskan dalam Filipi 2:5-7, “Hendaklah kamu dalam hidupmu

bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia.” Untuk menjalani hidup manusia yang normal, Yesus tidak mempergunakan atribut-atribut keilahianNya walaupun atribut-atribut itu tetap ada pada diriNya. Yesus lahir sebagai bayi dan tentunya belajar berbicara, menghitung, membaca, sebagaimana seorang anak biasa, walaupun Dia adalah Allah yang mahatahu. Inilah pengosongan diri yang Ia lakukan dalam inkarnasi, tetapi kesetaraanNya dengan Bapa dan Roh Kudus tidak diragukan dalam Kitab Suci.

Roh Kudus jelas adalah pribadi Allah. Ia bukan hanya suatu kuasa. Ia dapat didustai (Kis. 5:4), dan Ia dapat didukakan (Yes. 63:10; Ef. 4:30) dan dapat dihujat (Luk. 12:10). Roh berkata-kata (Wah. 2:7, dst), dan mengundang orang untuk mendapatkan air kehidupan dengan cuma-cuma (Wah. 22:17). Jadi, terlihat bahwa Subordinationisme gagal memahami Kitab Suci dan kebenaran tentang Allah.

Setelah menyingkirkan Modalisme dan Subordinationisme, kita kembali lagi kepada doktrin Tritunggal. Allah menyatakan diri dalam tiga pribadi, yang adalah satu Allah. Konsep ini secara sangat jelas diajarkan dalam surat Yohanes: “Sebab ada tiga yang memberi kesaksian di dalam sorga: Bapa, Firman dan Roh Kudus; dan ketiganya adalah satu” (1 Yoh. 5:7). Para penentang Tritunggal akan berkata bahwa ayat ini merupakan tambahan belakangan, karena tidak ditemukan di banyak manuskrip Yunani. Sayangnya, sebagian pendukung Tritunggal termakan oleh argumen ini, sehingga secara tidak bijak juga menelantarkan ayat ini. Hanya ada dua kemungkinan: entah ayat ini ditambahkan belakangan oleh pendukung Tritunggal, atau ayat ini dihilangkan oleh orang-orang yang anti-Tritunggal. Tanpa ayat ini pun kita sudah melihat bahwa doktrin Tritunggal diajarkan dengan jelas dalam Alkitab,

sehingga orang-orang yang menolak Tritunggal adalah orang-orang yang tersesatkan, bidat-bidat, sedangkan yang percaya Tritunggal adalah orang-orang percaya yang sejati. Kelompok manakah yang akan berani untuk mengubah Alkitab, menambahkan atau mengurangnya, demi doktrinnya? Kelompok bidat secara historis tidak ragu-ragu untuk memutilasi atau mengubah Alkitab demi tujuan mereka. Orang Kristen sejati tidak akan melakukan hal tersebut. Lagipula, ayat ini ada di banyak sekali manuskrip Latin kuno, di sebagian manuskrip Yunani, dan jika perikop ini dibaca tanpa ayat 7, maka ada kesalahan grammar yang terjadi.

Tambahan lagi, formula Tritunggal di 1 Yohanes 5:7 adalah formula yang tidak lazim, bahkan unik bagi Yohanes, yaitu: Bapa, Firman dan Roh Kudus. Formula yang lazim adalah: Bapa, Anak/Putra, dan Roh Kudus. Jika memang perikop ini (disebut Johannine Comma) memang ditambahkan belakangan untuk mendukung doktrin Tritunggal, maka secara logis para penambah itu akan memakai formula yang lazim, bukan membuat suatu formula baru. Tetapi jika memang Rasul Yohanes menuliskan ayat ini berdasarkan inspirasi Roh Kudus, maka ia memiliki otoritas dan kebebasan untuk menyatakan formula Tritunggal dalam bentuk apapun. Jika kita ibaratkan dengan pemalsuan uang, para pemalsu uang tidak akan memalsukan uang yang tidak beredar (misal, Rp. 3000,00 yang saat ini tidak ada). Sebaliknya, pihak pemerintah, memiliki otoritas dan keleluasaan untuk memunculkan denominasi baru yang tidak ada sebelumnya (misal Rp. 75.000,- yang belum lama ini muncul). Dengan demikian, jelas bahwa Johannine Comma ini orisinal dan adalah ayat pengajaran Tritunggal yang paling jelas dalam Alkitab.

Dengan kuatnya dukungan Alkitab terhadap Tritunggal, para penentang sering tidak memiliki amunisi apa-apa lagi selain mengatakan bahwa konsep Tritunggal sulit dipahami, atau merupakan kontradiksi. Tritunggal jelas bukanlah suatu kontradiksi. Contoh kontradiksi adalah jika mengatakan hanya ada satu Allah, sekaligus juga

mengatakan ada tiga Allah. Itu adalah kontradiksi. Atau mengatakan bahwa hanya ada satu pribadi Allah, sekaligus ada tiga pribadi Allah. Tetapi doktrin Tritunggal tidak melakukan kontradiksi, karena doktrin Tritunggal mengatakan bahwa ada satu Allah yang eksis dalam tiga pribadi.

Apakah doktrin Tritunggal sulit dipahami? Dalam pengertian tertentu, ya memang sulit, yaitu jikalau seseorang menuntut harus dapat menjelaskannya dengan sempurna, atau menelusuri semua seluk beluk dan relasi antara ketiga pribadi Allah itu. Tetapi, sebenarnya doktrin Tritunggal tidak lebih sulit daripada doktrin inkarnasi Yesus Kristus, misalnya. Bagaimana Allah dapat menjadi manusia? Alkitab menyebutnya suatu misteri, suatu rahasia. “Dan sesungguhnya agunglah rahasia ibadah kita: [Allah] telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia,” (1 Tim. 3:16, terjemahan dimodifikasi mengikuti TR dan KJV). Apakah manusia dapat menyelami ini dengan sempurna? Tentu tidak. Tetapi orang percaya menerima dengan iman, karena itulah yang Tuhan singkapkan.

Dengan cara yang sama, orang percaya menerima doktrin Tritunggal. Tidak ada ilustrasi yang dapat menangkap esensi Tritunggal secara sempurna, tetapi kita dapat menerima pengajaran ini apa adanya. Grafik berikut tidak mencoba menyamakan Tritunggal dengan apapun yang lain, tetapi sekedar mendeskripsikan Tritunggal sebagaimana Alkitab ajarkan. Dan, justru karena Tritunggal adalah konsep yang sulit diilustrasikan oleh hal-hal di dunia ini, maka kita semakin yakin akan kebenarannya, sebab akal manusia tidak akan mampu menciptakan doktrin Tritunggal, dan sama sekali tidak memiliki insentif untuk membuat doktrin semacam ini. Doktrin Tritunggal muncul hanya karena demikianlah Allah menyatakan diriNya dalam firmanNya. Seperti kata pepatah: Doktrin Tritunggal tidak dapat kita selami sepenuhnya, dan orang yang mencoba bisa kehilangan pikirannya, tetapi doktrin Tritunggal tidak boleh kita sangkali, dan orang yang mencobanya akan kehilangan jiwanya.



GBIA Kasih Karunia melaksanakan acara baptisan



Acara kebaktian di GBIA Abepura, Sdr. Yulas membantu pelayanan di sana



Acara baptisan GBIA Amazing Grace, Sabu, di salah satu Objek Wisata Desa Lederaga

PELAYAN-PELAYAN GBIA di seluruh Nusantara

Pulau Jawa & Bali

Ev. Derry Sugianto	Cengkareng - Jakarta Barat	0896-3641-0008
Gbl. Arifan T. Kusuma	Serpong-Tangerang	0818-0882-8502
Ev. Faozan	Tj Burung - Tangerang	0853-1383-3904
Ev. Edarman Harefa	Tj Burung - Tangerang	0823-1256-3070
Ev. Tryaman Zandroto	Sepatan - Tangerang	0852-7685-8027
Ev. Ferisman Tafonao	Kec. Limo - Cinere	0823-6809-8919
Ev. Feberlis Buulolo	Jakarta Selatan	0812-9142-0372
Ev. Deni Simarmata	Harapan Indah - Bekasi	0852-8275-0311
Gbl. Kurnia K.	Bekasi Timur	0852-1568-1395
Ev. Alex Meaga	Tambun Selatan - Bekasi	0821-1276-9637
Ev. Darnus Laia	Pondok Gede	0852-0845-2761
Gbl. Mitorya Admaja	Depok	0813-5556-4242
Ev. Anugerah Ndruru	Karawang	0853-7337-2803
Ev. Hasan	Cileungsi	0823-6713-8654
Ev. Eliyusu Zai	Kota Bogor	0852-8767-1713
Ev. Villy Tuuk	Bandung	0812-8640-0756
Ev. Supriyanto	Yogyakarta - Jawa Tengah	0822-5413-4845
Gbl. Rian Basuki	Semarang	0813-8463-3040
Ev. Asen	Semarang	0823-1056-5607
Ev. Christian Victor Kay	Solo	0856-868-3038
Ev. Nikolas	Salatiga - Jawa Tengah	0852-8756-5432
Ev. Aris Lase	Surabaya	0852-1099-0280
Ev. Meifel Kontra	Bali	0878-6224-4565

Pulau Sumatera & sekitar

Gbl. Joko H. R.	Candipuro-Lampung Selatan	0852-7320-5782
Gbl. Firman L.	Tj. Karang-Bandar Lampung	0813-8651-5583
Gbl. Teguh Sujarwo	Jayaguna - Lampung Timur	0813-9805-6419
Ev. Alur Lase	Pekanbaru - Riau	0812-9983-4805
Gbl. Are E.L	Pematang Siantar-Sumut	0852-7562-6160
Ev. Sokhiaro Halawa	Medan - Sumut	0852-1495-8442
Ev. Noperman	Medan - Sumut	0823-6682-8236
Ev. Fahuni Zai	Medan - Sumut	0823-0422-2607
Ev. Simon Simamora	Sibolga - Sumut	0823-6808-0388
Ev. Marudut Sianturi	Tarutung - Sumut	0853-6065-3391
Ev. Deniasa Zebua	Gunung Sitoli-Nias	0823-6064-2600
Ev. Ikhtiar Jaya Waruwu	Avia - Nias	0822-5362-5251
Ev. Hermanto	Teluk Dalam - Nias Selatan	0813-8539-2281
Ev. Ahlan Laia	Sisarahili - Nias Selatan	0813-6270-6910
Ev. Rukun Harefa	Lahusa - Nias Selatan	0813-7005-3820
Ev. Yusman Giawa	O'O'U - Nias Selatan	0853-4826-5973
Ev. Lambok A. Sitorus	Batam	0813-8991-1177

Pulau Kalimantan

Gbl. John Sung	Pontianak-Kalbar	0856-5000-777
Ev. Alexander	Pontianak-Kalbar	0821-5873-1676
Ev. Tommy Samusi	Pontianak-Kalbar	0822-5413-4300
Ev. Effendy	Pontianak-Kalbar	0857-7683-1474
Gbl. Silwanus T.	Sintang-Kalbar	0813-3947-1549
Ev. Mekianser Kase	Nanga Pinoh-Kalbar	0822-4538-5776
Gbl. Irwanto	Singawang Timur-Kalbar	0813-4526-5994
Ev. Aji Sastro	Singawang Barat-Kalbar	0852-5230-0383
Ev. Suandi R.	Sungai Ayak SP 10-Kalbar	0821-5248-6622
Ev. Suwandi	RITS, Ambawang-Kalbar	0857-8716-0065
Ev. Mulyono	RITS, Ambawang-Kalbar	0852-1553-9480
Ev. Harris Oktavianus	RITS, Ambawang-Kalbar	0813-1431-4882
Ev. Fariawosa	RITS, Ambawang-Kalbar	0821-9838-4514
Ev. Ododogo Laia	Sanggau Ledo - Kalbar	0852-1581-6340
Ev. Roy T. Butar-butur	Serukam - Kalbar	0822-5951-2677
Ev. Julmansef Zai	Lintang Batang - Kalbar	0813-9882-8479
Ev. Semet Wahla	Ketapang - Kalbar	0822-3806-7455
Ev. Andarsono	Bengkayang-Kalbar	0852-5255-9250
Ev. Simson	Nanga Mau-Kalbar	0813-5006-5209
Ev. Anyut	Ketungau Hulu-Kalbar	0853-9386-4113
Ev. Agus	Balai Sepuak - Kalbar	0813-1601-0700
Ev. Markus Bumbun	Senakin - Kalbar	0852-45126752
Ev. Naaman Mehing	Senakin - Kalbar	0853-9398-3025
Gbl. Supriadi	Balikpapan-Kaltim	0856-9122-2436

Pulau Sulawesi

Ev. Johnny T.	Bitung, Sulut	0852-4516-3668
Ev. Hamlek Salaijang	Manado, Sulut	0813-1128-6848
Ev. Frans Van Bone	Tomohon - Manado	0857-7649-9602
Ev. Marthen Mallawa	Toraja, Makassar	0813-4389-2506

NTT & Papua

Gbl. Dance Suat	Kupang	0821-2419-8797
Ev. Charles Raga Bepa	SOE - NTT	0813-8007-8599
Ev. Leonard Loko	Sabu - NTT	0823-4111-7422
Ev. Markus Rohi	Sabu - NTT	0812-5833-2024
Ev. Bobi Koro	Kupang - NTT	0813-8098-3184
Ev. Barnabas	Jayapura-Papua	0812-8843-7150
Gbl. Tumbur	Jayapura-Papua	0811-4811-981
Ev. Nanius	Yahukimo - Papua	0823-5066-7514

QUIZ

1. Siapakah nama raja Moab yang disebutkan sangat gendut?
2. Siapakah raja yang bunuh diri dengan membakar istananya sendiri?
3. Siapakah raja yang naik tahta dengan umur termuda?
4. Siapakah raja Asyur yang dibunuh oleh anak-anaknya di kuil?
5. Siapakah nama cucu dari Raja Saul, yang kakinya timpang?

Jawaban pertanyaan edisi lalu:

1. Hofni dan Pinehas; 2. Maleakhi 4:5; 3. Th 313AD;
4. Hari raya Paskah, Pentakosta dan Pondok Daun;
5. Damsyik

Pemenang quiz edisi 104:

1. Mayora Fajarty
2. Murti Kristianti

Silakan kirimkan jawaban anda setepat-terpatnya ke email pedangrohgraphe@gmail.com paling lambat tanggal 20 Desember 2020. Jangan lupa juga sertakan nomor handphone anda supaya dapat kami hubungi. Pemenang akan diundi dan maksimal 3 orang saja.

Panti Asuhan MURAH HATI



Alamat Panti:

Jl. Trans Kalimantan Km. 50
Pontianak-Tayan, Kalimantan Barat
Hp. 0813 4960 9949 (Bpk. Ration),
Hp. 0852 4668 6985 (Ibu Marselina),
Hp. 0816 140 2354 (Ibu Lie Lin),
Hp. 0822 5035 7737 (Ibu Martha)

Jika anda tergerak untuk membantu,
silakan transfer ke:
Yayasan Ci Xin
Bank Mandiri A/C 120 000 781 8888
BCA A/C 428 1679729
(Rekening Ditandatangani Empat Orang)

TRITUNGGA! SEBAGAI KONSEKUENSI LOGIS DARI CATATAN ALKITAB

Oleh : Dr. Andrew M. Liauw

Doktrin Yang Tidak Logis?

Ada kelompok yang menentang istilah Tritunggal, entah menentang konsepnya atau hanya istilahnya saja, karena tidak dapat menerima bahwa Alkitab mencatat adanya tiga Pribadi Allah. Mereka mempertahankan bahwa Allah itu Esa. Tetapi jika hanya mempertahankan keesaan Allah, semua yang percaya Tritunggal juga mempertahankan keesaan Allah. Jadi, titik pertentangannya ada pada konsep bahwa ketiga Pribadi itu adalah suatu ke-Esaan.

Penulis mempertahankan bahwa Tiga Pribadi Allah adalah suatu Kesatuan, alias Esa. Dan Penulis bermaksud menunjukkan bahwa konsep ini adalah logis, dan bukan suatu kontradiksi. Artikel ini tidak akan membahas secara ekstensif bukti-bukti Alkitab bahwa ada tiga Pribadi yang disebut Allah dan memiliki semua sifat ilahi. Itu dibahas dalam artikel lain. Penulis mengasumsikan pembacanya memiliki pengetahuan dasar akan beberapa ayat, antara lain Mat. 3:16-17 yang menyebut ketiganya hadir pada saat yang sama; lalu 1 Yoh. 5:7 yang menyebut tiga Pribadi tersebut adalah satu. Dua ayat tersebut, jika dibaca dengan sederhana mengindikasikan bahwa ketiga Pribadi Allah adalah satu.

Pertanyaannya, apakah ini tidak kontradiktif? Ikuti langkah logis di bawah ini dengan seksama.

Allah Haruslah Esa

1. Ada dua jenis eksistensi, manusia adalah tipe yang Mungkin-Ada. Artinya manusia bisa eksis, dan bisa juga tidak eksis.

2. Segala sesuatu yang Mungkin-Ada, menjadi eksis karena ada suatu penyebab. Ia tidak mungkin menyebabkan dirinya sendiri ada, harus ada penyebab di luar dirinya.

3. Rentetan penyebab tidak mungkin tak berhingga. Misalkan, A disebabkan oleh B, disebabkan oleh C, hingga tak berhingga, ini disebut rentetan tak berhingga. Rentetan penyebab yang tak berhingga disebut infinite regression dan tidak logis karena setiap penyebab digantungkan pada penyebab-penyebab lain yang digantungkan pada ketidakberhinggaan, sedangkan 'tidak berhingga' bukanlah suatu penyebab.

4. Suatu Penyebab yang tidak disebabkan, harus ada. Ini adalah jenis eksistensi yang kedua, yaitu Harus-Ada. Tidak ada jenis eksistensi lain. Jikalau sesuatu bukan Harus-Ada, maka ia pasti Mungkin-Ada. Eksistensi yang Harus-Ada ini kita sebut "Allah."

5. Diri yang Harus-Ada ini haruslah murni aktual, tanpa potensial. Potensial artinya memiliki kemungkinan menjadi aktual. Allah haruslah eksis secara aktual tanpa kemungkinan/potensi menjadi eksis. Jikalau Allah punya potensi, maka Ia adalah pribadi yang Mungkin-Ada, bukan Harus-Ada.

6. Allah pastilah tidak berubah. Karena jika Allah bisa berubah, maka Ia punya potensi menjadi sesuatu yang lain. Tetapi Allah tidak memiliki potensi, oleh sebab itu Ia tidak mungkin berubah.

7. Allah juga pasti tidak terikat waktu maupun ruang. Karena jika ruang dan waktu termasuk perubahan posisi dan saat, maka Pribadi yang tidak dapat berubah tidak mungkin berubah dalam posisi maupun waktu. Itulah sebabnya Allah bersifat kekal, karena Ia Pribadi yang tidak berubah oleh waktu, dan Ia tidak pernah tidak eksis, sebab Ia Harus-Ada.

8. Hanya mungkin ada satu Eksistensi yang Harus-Ada. Karena supaya dua eksistensi berbeda satu sama lain haruslah ada potensi untuk perbedaan. Tetapi dalam Diri yang murni aktual, yang tidak memiliki potensi, tidak ada potensi untuk perbedaan. Jika ada dua Eksistensi yang Harus-Ada, maka keduanya haruslah tidak memiliki perbedaan. Karena keduanya tidak memiliki potensi untuk berbeda satu sama lain.

9. Eksistensi yang Harus-Ada haruslah tak terbagi. Ia tidak mungkin terdiri dari bagian-bagian yang berbeda, karena Ia tidak memiliki titik perbedaan dalam dirinya. Lagipula, jika Ia terdiri dari beberapa bagian maka ada potensi untuk menjadi terbagi. Jika Ia terbagi maka Ia telah berubah. Sedangkan Eksistensi yang Harus-Ada ini tidak dapat memiliki potensi maupun berubah. Ia haruslah suatu kesatuan yang tak terbagi.

10. Suatu Eksistensi yang Harus-Ada, yang murni aktual, haruslah sempurna absolut dalam segala sifatNya. Jika Ia berkuasa, maka Ia harus maha berkuasa.

Jika Ia kasih, Ia maha kasih. Karena jika sifatNya kurang sempurna, berarti ada ruang/potensi sifat tersebut menjadi sempurna, sedangkan Ia tidak memiliki potensi.

11. Jika Eksistensi tersebut bersifat kasih sempurna, maka Ia harus mengasihi secara aktual. Ia harus mengasihi pribadi lain selain dirinya sendiri, sebab mengasihi diri sendiri bukanlah kasih melainkan egois. Sedangkan egoisme adalah kebalikan dari kasih. Kasih yang sejati adalah selflessness, tidak mementingkan diri sendiri, melainkan mementingkan orang lain. Berarti, jika Ia bersifat kasih, maka pastilah ada pribadi lain selain dirinya sendiri, yang Ia kasihkan. Dan karena Ia Harus-Ada, maka Pribadi yang Ia kasihkan juga Harus-Ada. Karena jika Pribadi yang Ia kasihkan tidak Harus-Ada, maka ada saat ketika tidak ada pribadi lain yang dapat Ia kasihkan, dan itu berarti ia tidak sedang mengasihi secara aktual. Kesimpulannya, Pribadi yang Harus-Ada, yang maha kasih, haruslah lebih dari satu Pribadi.

Dari langkah-langkah logis di atas, dapat disimpulkan bahwa jika Allah adalah Eksistensi yang Harus-Ada maka Ia haruslah Tunggal. Ini adalah konsekuensi logis dari realita dunia ini. Dan lebih daripada itu, jika Allah adalah kasih maka Ia haruslah lebih dari 1 Pribadi. Namun sekalipun Ia lebih dari satu Pribadi, katakanlah tiga, maka ketiganya haruslah Kesatuan. Itu adalah logika dari Tritunggal.

Tiga Pribadi Namun Satu Allah?

Alkitab memberikan petunjuk bahwa ada tiga Pribadi yang memiliki sifat-sifat ilahi. Ada Pribadi Allah Bapa, yang tidak diragukan. Kemudian ada Pribadi Putra, yang disebut juga sebagai the true God (sejati; 1 Yoh. 5:2), Allah yang Mahakuasa (Wah. 1:8), dan bahkan Bapa yang Kekal (Yes. 9:6). Keilahian Pribadi Putra ini esensial bagi keselamatan manusia. Tidak heran jika semua aliran yang tradisional, ortodoks, dan konservatif mengakui keilahian Pribadi yang kedua ini.

Lalu apakah Pribadi Ketiga, disebut juga Roh Kudus, juga adalah Allah? Suatu pembacaan sekilas Kitab Suci menunjukkan bahwa Ia disebut juga Roh Allah (Kej. 1:2; Mat. 12:28), Roh Yesus (Kis. 16:7; Filipi. 1:19), Roh Kristus (Rom 8:9), Roh Kekal (Ibr. 9:14), Tuhan (2 Kor.

3:16-17), dan bahkan Allah (Kis. 5:6-7)! Dapat disimpulkan bahwa Alkitab menyebutkan ada tiga Pribadi yang memiliki sifat ilahi dan ketiganya disebut satu. Oleh sebab itu, disebut Tritunggal.

Alkitab juga mengindikasikan bahwa Ketiga Pribadi Ilahi itu adalah pribadi yang terpisah. Bapa bisa berbincang-bincang dengan Putra dan Roh Kudus, dan mereka saling mengasihi. Ini tidak mungkin terjadi bila mereka adalah satu pribadi. Satu pribadi dengan tiga mode juga tidak dapat menjelaskan hubungan Bapa, Putra, dan Roh. Karena dalam Mat. 3:16-17, ketika Yesus sedang keluar dari air, ada suara Bapa yang berseru dari Sorga dan ada Roh Kudus yang turun dalam wujud seekor merpati, dan ketiga Pribadi Ilahi hadir secara terpisah namun bersama-sama.

Ini hanya dapat dijelaskan dengan konsep Tiga Pribadi dalam Satu Esensi. Tiga Pribadi Ilahi yang semuanya adalah Satu Esensi Ilahi.

Tiga Yang Adalah Kesatuan

Dari langkah-langkah logika di atas,

ternyata tiga Pribadi dalam Kesatuan bukanlah suatu kontradiksi. Karena esensi dari Eksistensinya tetap tunggal, yaitu Eksistensi yang Harus-Ada. Ketiganya bukan tiga pribadi dengan tiga esensi yang berbeda.

Masih tersisa pertanyaan, bagaimana tiga pribadi bisa memiliki satu esensi? Memang manusia tidak dapat memahami 100% Tiga Pribadi Satu Esensi karena manusia tidak memiliki pengalaman duniawi yang dapat menggambarkan dengan sempurna. Tidak ada sesuatu pun yang dapat manusia lihat di semesta yang fana ini yang adalah tiga pribadi satu esensi. Sungguhpun demikian, banyak hal yang manusia tidak dapat "lihat" namun dapat nyata kepada pikiran, seperti black hole, konsep infinity, dll. Tetapi manusia tidak serta merta menolak konsep-konsep tersebut, bukan?

Informasi ini bukan berasal dari manusia, melainkan dari Allah sendiri. Manusia tidak akan tahu bahwa ada tiga Pribadi Allah jika bukan Allah yang informasikan. Dan manusia juga tidak akan tahu bahwa tiga Pribadi itu suatu kesatuan jika bukan Alkitab yang

informasikan. Pikiran manusia dapat memikirkan konsep Tritunggal yang tidak terlihat karena pernyataan dari Allah mengenai Tiga Pribadi Allah yang adalah Satu. Tanpa pernyataan Alkitab, manusia tidak dapat mengenal sifat Allah ini. Alkitab menyatakan bahwa Allah itu Esa. Lebih lanjut, Alkitab juga menyatakan bahwa ada Pribadi Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh Kudus, yang ketiganya adalah Satu.

Cukup bagi manusia untuk mengetahui 2 poin. Pertama, bahwa Tiga Pribadi Satu Esensi bukanlah suatu kontradiksi logika. Sebaliknya, Tiga Pribadi itu haruslah Tunggal. Karena EsensiNya tidak terbagi. Dan kedua, konsep ini Allah nyatakan sendiri di dalam Alkitab. Alkitablah yang memperkenalkan Tiga Pribadi Allah. Ujung-ujungnya, manusia hanya bisa berpegang pada keakuratan Firman Allah yang menyatakan bahwa "...Bapa, Firman, dan Roh Kudus... ketiganya adalah Satu."

HALO NUSANTARA...



Acara HUT GBIA DEPOK ke-13



Acara HUT GBIA KEBENARAN ke-20 secara virtual



Acara HUT GBIA Batu Karang ke-9



Acara Kebaktian GBIA Aleitea di Balikpapan



Acara HUT ke-2 GBIA Sola Scriptura, Nias, dipimpin oleh Ev. Rukun



Acara Kebaktian GBIA Soteria Makassar



Acara HUT ke-12 GBIA Anugerah di Singkawang



Acara kebaktian GBIA Immanuel, Harapan Indah

FONDASI IMAN KRISTEN ALKITABIAH

adalah acara GBIA GRAPHE dimana akan membahas mengenai topik-topik penting kekristenan bersama Dr. Suhento Liauw selama 15 menit. Acara ini dapat anda lihat di channel youtube GBIA GRAPHE.

EPISODE

Eps 1: Percaya Ada Allah

Eps 2: Bukti Alkitab Firman Allah

Eps 3: Perkembangan Pewahyuan

Eps 4: Jalan Ke Sorga

Eps 5: Mengapa Alkitab Terdiri Dari
39 + 27 Kitab

Eps 6: Peralihan Sistem Ibadah

Eps 7: Jika Yohanes Adalah Elia

Eps 8: Praktek Memberkati Dalam
Keimamatan

Eps 9: Sabotase Iblis Terhadap Injil

Eps 10: Bayi, Anak Cacat Mental Mati!
Masuk Sorgakah?

Eps 11: Orang Yang Diurapi

Eps 12: Baptisan Roh Kudus

Eps 13: Sejarah Gereja Baptis 1

Eps 14: Jabatan Gereja

Eps 15: Baptisan Yang Alkitabiah

Eps 16: Perlukah Bayi Dibaptis

Eps 17: Tripoda GBIA Graphe

Eps 18: Makanan Haram & Halal

Eps 19: Nama Sang Pencipta

Eps 20: Menjelaskan Tritunggal

Eps 21: Perjamuan Kudus Atau
Perjamuan Tuhan

Eps 22: Berbagai Text & Alkitab **NEW!**

Eps 23: Mukjizat Manakah Dari Allah **NEW!**

Eps 24: Peran Wanita Dalam Jemaat **NEW!**

Eps 25: Bukti Orang Lahir Baru **NEW!**

Eps 26: Kewajiban Utama Orang Kristen **NEW!**

Eps 27: Yesus Lahir Bukan Desember **NEW!**

Hakka 1: Percaya Ada Allah, Percaya

Alkitab Firman Allah **NEW!**

Hakka 2: Percaya Yesus Menyelamatkan **NEW!**



UNTUK KALANGAN SENDIRI

   GBIA GRAPHE

Jl. Danau Agung 2 No. 5-7,
Sunter Agung, Jakarta Utara
Telp. (021) 6471-4156, 6471-4540
website: www.graphe-ministry.org